

PENGARUH LOKASI DAN KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI SMKN 1 AESESA SELATAN

THE EFFECT OF SCHOOL LOCATION AND ENVIRONMENTAL CONDITIONS ON STUDENTS' INTEREST IN CONTINUING THEIR EDUCATION AT SMKN 1 AESESA SELATAN

Servasius No Seke, Paul G. Tamelan dan Roly Edyan

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana

E-Mail: servasiusnoseke@gmail.com, pgtamelan@gmail.com dan roly@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh lokasi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini terdiri dari Lokasi sekolah (X1), Kondisi lingkungan sekolah (X2) dan Minat siswa melanjutkan pendidikan di SMK (Y). Data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner dengan menggunakan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa SMP kelas IX yang ada di Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo. dan ditarik sampel sebanyak 94 orang. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lokasi sekolah dan Kondisi lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan.

Kata Kunci: Lokasi sekolah, Kondisi lingkungan sekolah, Minat siswa, SMK

Abstrack

This research aims to find out how the school location and school environmental conditions influence students' interest in continuing their education at SMKN 1 Aesesa Selatan. This research uses descriptive research with a quantitative approach. This research variable consists of school location (X1), school environmental conditions (X2) and students' interest in continuing their education at vocational school (Y). Data obtained through distributing questionnaires using a Likert scale. The population in this study were class IX junior high school students in South Aesesa District, Nagekeo Regency. and a sample of 94 people was drawn. Data analysis techniques were carried out using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the research show that the location of the school and the condition of the school environment have a positive effect on students' interest in continuing their education at SMKN 1 Aesesa Selatan.

Keywords: School location, school environmental conditions, student interests, Vocasional high school

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi. SMK adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari. Lembaga pendidikan kejuruan ini terutama bermaksud menempatkan tenaga kerja yang terampil yang banyak dibutuhkan oleh bangsa (Pidarta, 2007).

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (UU No. 20 tahun 2003 pasal 15). (1) menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak, (2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, (3) menyiapkan peserta didik agar warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab, (4) menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman

budaya bangsa Indonesia, dan (5) menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Secara khusus SMK bertujuan: (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMKN 1 Aesesa Selatan terletak di Desa Renduwawo, Kec. Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Sekolah ini memiliki tiga jurusan diantaranya adalah Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Konstruksi dan Perumahan (TKP), dan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR). Jumlah siswa yang ada di jurusan TKR kelas X

9 orang, kelas XI 12 orang, dan kelas XII 13 orang, dan pada jurusan TKP kelas X 13 orang, kelas XI 8 orang, dan kelas XII 13 orang, sedangkan pada jurusan ATR jumlah siswa kelas X 9 orang, kelas XI 10 orang, dan kelas XII 12 orang. Letak sekolah ini sangat jauh dari jalur transportasi umum dan lokasi sekolah ini berada di tempat yang ketinggian atau berbukit dengan kondisi lingkungannya yang gersang, tandus dan kurangnya ketersediaan air, di sekolah ini hanya memanfaatkan air tampungan saat musim hujan pada embung untuk digunakan sehari-hari.

Adapun permasalahan yang terjadi pada sekolah ini diantaranya: terdapat siswa yang sudah memilih masuk di sekolah ini, namun karena letak sekolah yang jauh dari rumah siswa kurang lebih ($\pm$) 3-4 km jaraknya. Lingkungannya yang kurang cocok, maka siswa lebih memilih untuk pindah sekolah di kota kabupaten untuk mendapatkan sekolah yang terjangkau dan sesuai dengan minat siswa, yang tentunya akan menambah biaya kehidupan.

Adapun kendala lain seperti akses jalan setapak yang sudah rusak dan berlubang terdapat juga sebagian jalan yang sudah longsor yang berjarak kurang lebih ($\pm$) 1 km ke lokasi sekolah yang membuat siswa kesulitan untuk sampai ke sekolah tepat waktu dan minimnya transportasi seperti taxi berupa bemo dan angkutan lainnya yang membuat siswa sulit untuk datang ke sekolah, hal ini yang membuat siswa lebih memilih untuk pergi sekolah di kota kabupaten, karena mempunyai akses jalan dan juga transportasi yang baik.

Permasalahan lain yang muncul ada sebagian siswa yang putus sekolah karena setiap hari harus berjalan kaki dengan jarak kurang lebih ($\pm$) 3-4 km dari rumah untuk bisa menempuh lokasi sekolah, siswa merasa putus karena merasa lelah. Letak sekolah yang berada di ketinggian. Daerah ini masih kurang ketersediaan kos-kosan atau tempat tinggal, adapun kos-kosan namun masih kendala di air bersih pada daerah ini masih menggunakan air embung yang kiranya sudah tercemar untuk mandi, mencuci bahkan untuk minum yang menyebabkan banyak siswa yang tidak betah dengan lingkungan dan lebih memilih untuk pindah sekolah di kota kabupaten.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi sekolah yang sulit untuk dijangkau/diakses.
2. Akses jalan yang rusak yang diperkirakan sekitar 1-2 km
3. Minimnya transportasi umum seperti bemo, ojek dan kendaraan umum lainnya.
4. Ada siswa yang putus sekolah karena setiap hari harus berjalan kaki untuk bisa menempuh sekolah dengan jarak yang jauh kira-kira 3-4 km
5. Kurangnya ketersediaan asrama dan juga kos-kosan atau tempat tinggal

6. Kendala air bersih yang menyebabkan banyak siswa yang tidak betah dengan lingkungan tempat tinggal
7. Lingkungan sekolah yang kurang bersih banyak sampah yang berserakan
8. Kendala jaringan internet di lokasi sekolah dan sekitarnya.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang telah teridentifikasi di atas, tampaknya cukup luas dengan pertimbangan waktu, biaya dan kemampuan peneliti dengan ini permasalahan dibatasi hanya pada:

1. Lokasi sekolah yang sulit untuk dijangkau dapat membuat perjalanan menuju sekolah menjadi sulit bagi siswa maupun guru yang harus mengaksesnya tiap hari. Keberadaan sekolah yang sulit dijangkau dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan.
2. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang nyaman seperti fasilitas (asrama/ tempat tinggal), kebersihan, kurangnya ketersediaan air bersih, jaringan internet, akses jalan dan lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan.
3. Siswa/i di SMKN 1 Aesesa Selatan cenderung kurang diduga karena lokasi sekolah yang sulit dijangkau dan kondisi lingkungan sekolah kurang nyaman.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah lokasi sekolah berpengaruh pada minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan?
2. Apakah kondisi lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan?
3. Apakah lokasi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui lokasi sekolah yang berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan.
2. Menganalisis kondisi lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan
3. Untuk menganalisis pengaruh simultan lokasi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Secara akademik hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di

bidang ilmu pendidikan dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain dengan variabel yang sama.

2. Praktis

a. Siswa

Meningkatkan minat, motivasi dan kemudahan bagi siswa yang sudah tamat sekolah menengah pertama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Sekolah

Meningkatkan jumlah siswa, pendapatan sekolah dan kemudahan akses bagi guru dan lainnya.

c. Pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan dan penganggaran dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana pendukung sekolah baik tempat tinggal, memperbaiki akses jalan masuk ke sekolah, mengadakan bus sekolah, dan juga memberikan perhatian terhadap kebutuhan air bersih di lingkungan sekolah yang sedang terkendala.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik koesioner atau berupa angket. Angket yang disebar untuk penelitian ini merupakan angket tertutup. Angket diberikan kepada responden yang merupakan siswa/siswi yang saat ini berada di kelas IX SMP Negeri 1 Aesesa Selatan, SMP Negeri 1 Aesesa Selatan Satap, SMP Negeri 2 Aesesa Selatan, dan SMP Negeri 2 Aesesa Selatan Satap untuk mengetahui minat siswa melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Aesesa Selatan.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di empat Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Aesesa Selatan, yakni; SMP Negeri 1 Aesesa Selatan, SMP Negeri 1 Aesesa Selatan Satap, SMP Negeri 2 Aesesa Selatan, dan SMP Negeri 2 Aesesa Selatan Satap. Dengan waktu penelitian selama 5 bulan yaitu dari bulan November 2023 sampai Maret 2024.

2.3 Populasi dan Sampel

Oleh Purwanto (2011) populasi adalah keseluruhan objek yang mempunyai karakteristik yang sama. Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para siswa SMP kelas IX yang ada di Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo.

Tabel 1. Populasi Siswa

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMP Negeri 1 Aesesa Selatan	61
2	SMP Negeri 1 Aesesa Selatan Satap	29
3	SMP Negeri 2 Aesesa Selatan	21
4	SMP Negeri 2 Aesesa Selatan Satap	13
Jumlah		124

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *Stratified Sampling* yang artinya sasaran yang akan diteliti diambil sesuai strata/tingkat/angkatan sehingga tidak mungkin diambil sampel lain untuk memenuhi jumlah sampel yang telah ditetapkan. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP yang ada di kecamatan Aesesa Selatan. Untuk pengambilan sampel, peneliti memakai rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = tingkat kesalahan (5%)

$$n = \frac{124}{1 + 124 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{124}{1,31}$$

$$n = 93,89 \text{ dibulatkan} = 94 \text{ sampel/responden.}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, ditentukan bahwa jumlah sampel yang tepat dengan perkiraan margin of error 5%, adalah 93,89 orang, dilakukan pembulatan menjadi 94.

Dari hasil perhitungan jumlah sampel di atas yaitu sebesar 94 orang/responden, sampel tersebut didistribusikan masing-masing sekolah dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel per sekolah}$$

Maka dengan perhitungan menggunakan rumus di atas, diperoleh distribusi sampel per sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Disrtribusi Sampel per Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMP Negeri 1 Aesesa Selatan	46
2	SMP Negeri 1 Aesesa Selatan Satap	22
3	SMP Negeri 2 Aesesa Selatan	16
4	SMP Negeri 2 Aesesa Selatan Satap	10
Jumlah		94

2.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Kuesioner
3. Dokumentasi

2.5 Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur tentang Pengaruh Lokasi sekolah dan Kondisi lingkungan sekolah Terhadap Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan pada variabel 1, variabel 2 dan variable 3 digunakan Kuesioner dengan pilihan jawaban, Sangat Tidak Setuju (STJ), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (ST).

Pengujian validitas atau ketepatan setiap butir pernyataan (item) dalam mengukur kategori variabel

diperoleh dengan menghitung koefisien korelasi dari setiap jumlah skor butir dengan total skor, dengan formulasi rumus korelasi product moment dari Pearson. Uji coba instrument dilakukan terhadap 30 responden dari populasi penelitian, dan tidak termasuk sebagai sampel penelitian. Instrument dikatakan valid jika hasil pengujian menunjukkan nilai r hitung tiap item lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel). Nilai r tabel dengan $N=30$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361 (Sugiyono, 2013). Setelah diuji validitasnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa item dalam variabel Lokasi sekolah, Kondisi lingkungan sekolah dan Minat siswa melanjutkan pendidikan di SMK yang tidak valid. Dari jumlah 11 butir pernyataan variable Lokasi sekolah dalam angket terdapat 9 butir pernyataan yang valid dan 2 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Lalu dari jumlah 9 butir pernyataan variable Kondisi lingkungan sekolah dalam angket terdapat 8 butir pernyataan yang valid dan 1 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Dan dari jumlah 17 butir pernyataan variable Minat siswa melanjutkan pendidikan di SMK dalam angket terdapat 15 butir pernyataan yang valid dan 2 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya dari butir instrumen yang valid tersebut ditentukan tingkat reliabilitas instrument atau tingkat kepercayaan/konsistensi instrument dengan formulasi rumus Koefisien Alfa (α) dari Cronbach. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq$ 0,60 (Sugiyono, 2016). Proses pengujian validitas dan realibitas instrumen dikerjakan dengan bantuan excel for Windows atau SPSS 18 for windows, dan hasilnya menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi yaitu: untuk variabel Lokasi sekolah sebesar 0,661, variable Kondisi lingkungan sekolah sebesar 0,715 dan untuk variabel Minat siswa melanjutkan pendidikan di SMK sebesar 0,841.

2.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif dan inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, termasuk penyajian data berupa: frekuensi dan persentase data, nilai rata-rata (mean), median, modus simpangan baku, varian grafik kurva, dan histogram (Sugiyono, 2012). Sedangkan teknik analisis inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, dengan alat utama analisis inferensial yaitu hipotesis nihil (H_0). Analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang berupa kuisioner kedalam bentuk angka-angka dan perhitungan dengan bantuan aplikasi program SPSS.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian merupakan sekumpulan data yang dihimpun dan ditabulai sesuai keperluan analisis data, guna memberikan gambaran umum tentang sebaran data atau distribusi data melalui tendensi sentral, sehingga dapat dijelaskan kedudukan data dalam kurva normal melalui distribusi frekuensi dan histogram. Pada bagian ini disajikan klasifikasi responden menurut deskripsi data dari masing masing variabel yaitu: Lokasi sekolah (X_1), Kondisi lingkungan sekolah (X_2), Minat siswa melanjutkan pendidikan di SMK (Y). Berdasarkan rekaman data penelitian sebanyak 94 responden pada variabel Lokasi sekolah (X_1), Kondisi lingkungan sekolah (X_2), dan, Minat siswa melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan (Y).

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data hasil uji dengan bantuan IBM SPSS 18 for windows.

Tabel 3. Distribusi Data X_1 , X_2 , dan Y

Variabel/Indikator	Lokasi Sekolah (X_1)	Kondisi lingkungan Sekolah (X_2)	Minat Siswa Melanjutkan ke SMK (Y)
Jml. Sampel (N)	94	94	94
Jml. Butir	9	8	15
Mean	28,82	23,59	31,65
Median	28	24	34
Modus	27	36	35
Standar Deviasi	3,685	3,188	3,746
Varian	13,564	12,175	13,912
Skor Min	18	18	30
Skor Maks	40	44	68
Sum	2,710	2,415	3,356
Rentang	22	16	38
k (jumlah interval) = $1 + \frac{R}{3}$	8	8	8
p (panjang kelas interval) = R/k	3	2	5

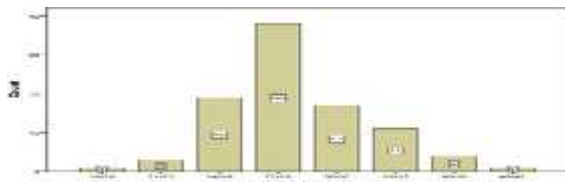
3.2 Hasil Penelitian tentang Lokasi Sekolah

Hasil perhitungan Lokasi Sekolah (X_1) diukur melalui kuesioner dengan skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 5 dan disebarkan kepada 94 responden kemudian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS 18 for windows. Sesuai hasil penelitian menunjukkan skor (*mean*) sebesar 28,82; nilai terendah 18; nilai tertinggi 40; dan rentang sebesar 22. Selajutnya dengan *strurges* ($1 + 3,332 \log n$) diperoleh kelas interval (K) = $1 + 3,332 \log 94 = 7,5$ dibulatkan menjadi 8, panjang kelas (P) = rentang : jumlah kelas interval = $28:8 = 3,5$ dibulatkan menjadi 4, dan batas kelas interval dikurangi 0,5. Distribusi frekuensi data pengaruh Lokasi Sekolah (X_1) terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan (Y) dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Data Lokasi Sekolah (X_1)

Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif %
18-20	1	1	1	1
21-23	3	3	3	4
24-26	19	20	20	24
27-29	38	40	40	64
30-32	17	18	18	83
33-35	11	11	11	94
36-38	4	4	4	98
40-42	1	1	1	100
Jumlah		100,0	100	

Dari tabel 4. di atas terlihat bahwa nilai rata-rata Lokasi Sekolah terletak pada kelas interval 27-29 dan berkontribusi 38%. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data lokasi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan, secara grafis diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Histogram Lokasi Sekolah (X1)

Untuk mengetahui kategori skor Lokasi Sekolah (X1) selanjutnya disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak lima interval yaitu: Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Ragu-ragu (RR); Tidak Setuju (TS); dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan jumlah 9 butir pernyataan dan jumlah responden 94, skor minimum teoretik 9, maksimum teoretik 45, rentang 36, (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 5. Mengacu rumus *Sturges*, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 8. Selanjutnya data hasil penelitian dicoding, dan disusun ke dalam distribusi frekuensi, dan hasilnya seperti tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Lokasi Sekolah (X1)

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif %
9-16	STS	8	9	9
17-24	TS	21	23	31
25-32	RR	22	24	56
33-40	S	28	30	86
41-48	SS	14	15	100
Jumlah		94	100,00	

Berdasarkan Tabel di atas, dengan rata-rata skor empirik menunjukkan bahwa lokasi sekolah berada pada interval skor teoretik antara 33-40 dengan skor teoretik 28 atau 30%. Hasil tersebut bermakna bahwa 30% responden setuju dengan kondisi Lokasi Sekolah seperti (Jangkauan, akses jalan dan transportasi) dalam keadaan baik. Lebih jelasnya posisi kategori lokasi sekolah dipaparkan melalui poligon seperti gambar di bawah. Hal ini didukung Tamelan, dkk (2025) bahwa dalam merencanakan suatu fasilitas umum perlu memperhatikan resiko kebutuhan air, akses jalan dan lainnya yang mengganggu aktifitas kegiatan masyarakat pengguna.



Gambar 2. Histogram Kategori Lokasi Sekolah (X1)

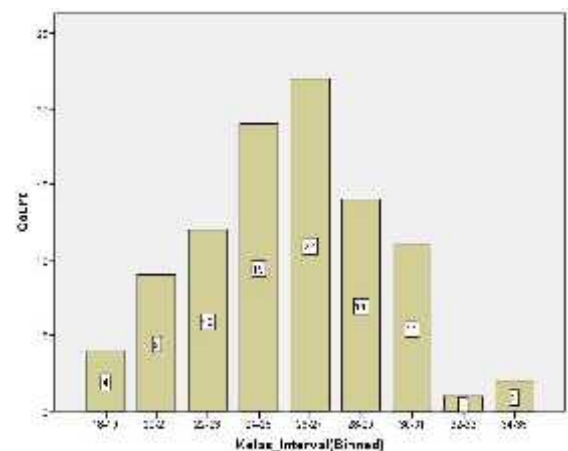
3.3 Hasil Penelitian tentang Kondisi Lingkungan Sekolah

Hasil perhitungan kondisi lingkungan sekolah (X2) diukur melalui kuesioner dengan skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 5 dan disebarkan kepada 94 responden kemudian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS 18 for windows. Sesuai hasil penelitian menunjukkan skor (*mean*) sebesar 25,69; nilai terendah 18; nilai tertinggi 34; dan rentang sebesar 18. Selajutnya dengan *strurges* ($1+3,332 \log n$) diperoleh kelas interval (K) = $1+3,332 \log 94 = 7,5$ dibulatkan menjadi 8, panjang kelas (P) = rentang : jumlah kelas interval = $26:8 = 3,25$ dibulatkan menjadi 4, dan batas kelas interval dikurangi 0,5. Distribusi frekuensi data pengaruh kondisi lingkungan sekolah (X2) terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan (Y) dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Data Kondisi Lingkungan Sekolah (X2)

Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif %
18-19	4	4	4	4
20-21	9	9	9	13
22-23	12	12	12	26
24-25	19	20	20	46
26-27	22	23	23	70
28-29	14	14	14	85
30-31	11	11	11	96
32-33	1	1	1	97
34-35	2	2	2	100
Jumlah		100	100	

Dari Tabel 6. di atas terlihat bahwa nilai rata-rata Kondisi lingkungan sekolah terletak pada kelas interval 26-27 dan berkontribusi 22%. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data lokasi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan, secara grafis diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar 3. Histogram Kondisi Lingkungan Sekolah (X2)

Untuk mengetahui kategori skor Kondisi Lingkungan Sekolah (X2) selanjutnya disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak lima

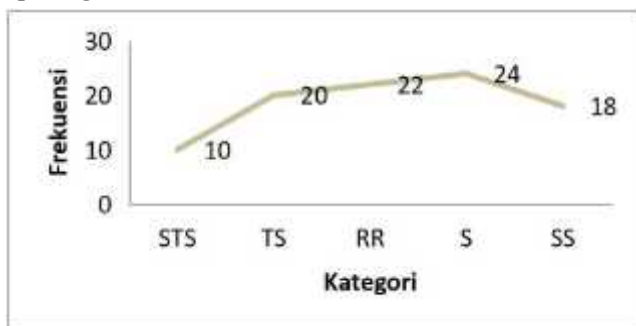
interval yaitu: Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Ragu-ragu (RR); Tidak Setuju (TS); dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan jumlah 8 butir pernyataan dan jumlah responden 94, skor minimum teoretik 8, maksimum teoretik 40, rentang 32, (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 5. Mengacu rumus *Sturges*, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 7. Selanjutnya data hasil penelitian dicoding, dan disusun ke dalam distribusi frekuensi, dan hasilnya seperti tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Kondisi Lingkungan Sekolah (X2)

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif %
8-14	STS	10	11	11
15-21	TS	20	21	32
22-28	RR	22	24	56
29-35	S	24	26	81
36-42	SS	18	19	100
Jumlah		94	100,00	

Berdasarkan Tabel 7. di atas, dengan rata-rata skor empirik menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah berada pada interval skor teoretik antara 29-35 dengan skor teoretik 24 atau 26%. Hasil tersebut bermakna bahwa

30% responden setuju dengan kondisi Lingkungan Sekolah seperti (Kebersihan dan sarana prasarana) dalam keadaan baik. Lebih jelasnya posisi kategori kondisi lingkungan sekolah dipaparkan melalui poligon seperti gambar di bawah.



Gambar 4. Histogram Kategori Kondisi Lingkungan Sekolah (X2)

3.4 Hasil Penelitian tentang Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan di SMK

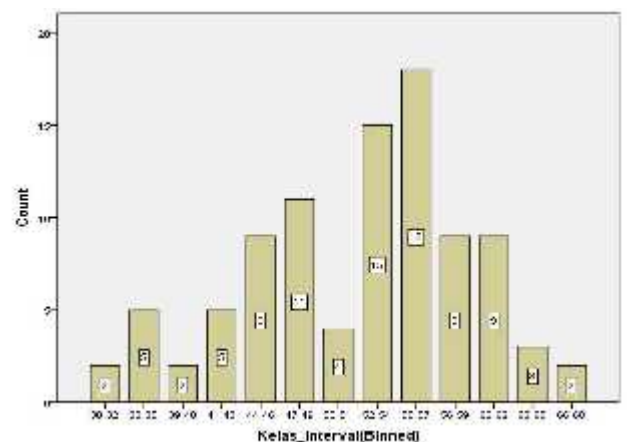
Hasil perhitungan minat siswa melanjutkan di SMKN 1 Aesesa Selatan (Y) diukur melalui kuesioner dengan skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 5 dan disebarkan kepada 94 responden kemudian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS 18 for windows. Sesuai hasil penelitian menunjukkan skor (*mean*) sebesar 51,65; nilai terendah 30; nilai tertinggi 68; dan rentang sebesar 38. Selajutnya dengan *strurges* ($1+3,332 \log n$) diperoleh kelas interval (K) = $1+3,332 \log 94 = 7,5$ dibulatkan menjadi 8, panjang kelas (P) = rentang : jumlah kelas interval = $38:8 = 4,75$ dibulatkan menjadi 5, dan batas kelas interval dikurangi 0,5. Distribusi frekuensi data Minat Siswa Untuk

Melanjutkan Pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan (Y) dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Data Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan (Y)

Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif %
30-32	2	2	2	2
33-35	5	5	5	7
39-40	2	2	2	9
41-43	5	5	5	14
44-46	9	9	9	24
47-49	11	11	11	36
50-51	4	4	4	40
52-54	15	16	16	56
55-57	18	19	19	75
56-59	9	9	9	85
60-62	9	9	9	94
63-65	3	3	3	97
66-68	2	2	2	100
Jumlah		100	100	

Dari Tabel 8. di atas terlihat bahwa nilai rata-rata minat siswa melanjutkan pendidikan di SMK terletak pada kelas interval 55-57 dan berkontribusi 19%. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data Lokasi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan, secara grafis diperlihatkan pada gambar di bawah:



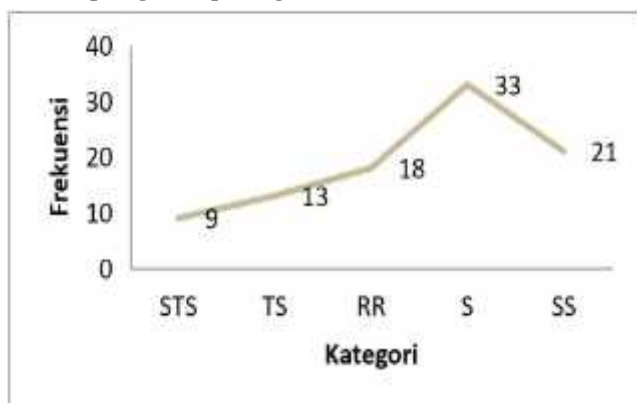
Gambar 5. Histogram Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan di SMK(Y)

Untuk mengetahui kategori skor Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan di SMK (Y) selanjutnya disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak lima interval yaitu: Sangat Setuju (ST); Setuju (S); Ragu-ragu (RR); Tidak Setuju (TS); dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan jumlah 15 butir pernyataan dan jumlah responden 94, skor minimum teoretik 15, maksimum teoretik 75, rentang 60, (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 5. Mengacu rumus *Sturges*, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 12. Selanjutnya data hasil penelitian dicoding, dan disusun ke dalam distribusi frekuensi, dan hasilnya seperti tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan di SMK (Y)

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif %
15-26	STS	9	9	9
27-38	TS	13	14	23
39-51	RR	18	19	42
52-64	S	33	35	78
65-77	SS	21	22	100
Jumlah		94	100,00	

Berdasarkan Tabel 9. di atas, dengan rata-rata skor empirik menunjukkan bahwa Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan di SMK berada pada interval skor teoretik antara 52-64 dengan skor teoretik 33 atau 35%. Hasil tersebut bermakna bahwa 30% responden setuju dengan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan di SMK seperti (Keadaan fisik siswa, bakat lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah) dalam keadaan baik. Lebih jelasnya posisi kategori Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan di SMK dipaparkan melalui poligon seperti gambar di bawah.



Gambar 6. Histogram kategori Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan di SMK (Y)

4. PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Sekolah, Kondisi Lingkungan Sekolah dan Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan

Ditinjau dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Lokasi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah terhadap Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan masuk kedalam kategori Tinggi. Sejumlah sampel 94 responden yang dijadikan sampel, Lokasi sekolah sebesar 15% responden masuk kategori sangat setuju, 30% responden masuk kategori setuju, 24% responden masuk kategori ragu-ragu, 23% responden masuk kategori tidak setuju dan 9% responden masuk kategori sangat tidak setuju. Sedangkan hasil dari penelitian Kondisi lingkungan sekolah sejumlah sampel 94 responden yang dijadikan sampel, sebesar 19% responden masuk kategori sangat setuju, 26% responden masuk kategori setuju, 24% responden masuk kategori ragu-ragu, 21% responden masuk kategori tidak setuju dan 11% responden masuk kategori sangat tidak setuju.

Pengaruh lokasi sekolah dan Kondisi lingkungan sekolah memberikan dampak yang besar terhadap minat siswa SMP (Sekolah menengah pertama) kelas IX sekecamatan Aesesa Selatan kabupaten Nagekeo.

4.2 Pengaruh Lokasi Sekolah (X1) terhadap Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan (Y)

Berdasarkan dari hasil uji parsial dengan nilai probabilitas signifikansi variabel Lokasi sekolah sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga diketahui bahwa Lokasi sekolah berpengaruh yang signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan, dan dilihat bahwa pengaruh lokasi sekolah kondisi berada pada skor 30 atau 30% dengan kategori setuju (S).

Suatu lokasi sekolah yang baik akan membuat banyak siswa yang berminat untuk memilih melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan apabila lokasi sekolah itu sendiri mempunyai (1) jangkauan yang mudah, (2) Akses jalan, dan (3) transportasi yang baik. Ketiga hal tersebut dapat menunjang minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan. Lembaga SMKN 1 Aesesa Selatan harus mampu menyediakan fasilitas transportasi seperti angkutan sekolah dan juga bisa memperbaiki akses jalan ke lokasi sekolah itu sendiri agar bisa mempermudah jangkauan siswa/i ke sekolah.

4.3 Pengaruh Kondisi Lingkungan Sekolah (X2) terhadap Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan (Y)

Berdasarkan dari hasil uji parsial yang nilai probabilitas signifikansi variabel kondisi lingkungan sekolah sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga diketahui bahwa kondisi lingkungan sekolah berpengaruh yang signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan, dan dilihat bahwa pengaruh kondisi lingkungan sekolah berada pada skor 26 atau 26% dengan kategori setuju (S).

Keadaan lingkungan sekolah merupakan modal yang penting dalam menarik minat siswa untuk memilih melanjutkan pendidikannya di SMKN 1 Aesesa Selatan. Jika kondisi lingkungannya bersih dan juga fasilitas yang ada di sekitar lingkungan sekolah seperti penyediaan asrama atau kos-kosan tempat tinggal agar bisa membantu siswa/i yang tempat tinggalnya jauh dari lokasi sekolah sehingga mudah di jangkau hal ini tentu akan menarik minat siswa untuk memilih melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan.

4.4 Pengaruh Lokasi Sekolah (X1), dan Kondisi Lingkungan Sekolah (X2) terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Di SMKN 1 Aesesa Selatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama Lokasi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di

SMKN 1 Aesesa Selatan. Hal ini dilihat dari hasil uji simultan yang nilai probabilitas signifikansi variabel Lokasi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah sebesar $0,042 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Lokasi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan. Dan diketahui bahwa Lokasi sekolah berada pada interval skor teoretik antara 33-40 dengan skor 30 atau 30% dan kondisi lingkungan sekolah berada pada interval skor teoritik antara 29 -35 dengan skor teoritik 26 atau 26%. Hasil tersebut bermakna bahwa rata-rata responden berada pada kategori setuju (S), yang menandakan bahwa Lokasi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah berada dalam keadaan baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari penilaian koesioner oleh siswa/i tentang lokasi sekolah, kondisi lingkungan sekolah, dan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan, sebanyak 30 orang atau 30% menyatakan setuju dengan Lokasi sekolah saat ini, 70 orang atau 70% tidak setuju. Kondisi lingkungan sekolah mendapat penilaian setuju dari 26 orang atau 26%, sedangkan 74 orang atau 74% menilai tidak setuju. Minat melanjutkan di SMK dinilai setuju oleh 35 orang atau 35%, sementara 65 orang atau 65% merasa tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Lokasi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah di SMKN 1 Aesesa Selatan dalam keadaan tidak baik.
2. Penelitian menunjukkan bahwa lokasi sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan, dengan hasil uji parsial menolak H_0 (hipotesis nol) dan menerima H_a (hipotesis alternatif) dengan nilai probabilitas 0,003 ($< 0,05$). Uji hipotesis menunjukkan bahwa sebanyak 82,6% lokasi sekolah berkontribusi terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan. Ini bermakna bahwa Lokasi sekolah berpengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan,
3. Penelitian menunjukkan bahwa Kondisi lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan, dengan hasil uji parsial menolak H_0 dan menerima H_a dengan nilai probabilitas 0,001 ($< 0,05$). Ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan sekolah, semakin tinggi tingkat minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan. Uji hipotesis menunjukkan bahwa sebanyak 93,5% Kondisi lingkungan sekolah di SMKN 1 Aesesa Selatan berkontribusi terhadap Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN

1 Aesesa Selatan. Ini bermakna bahwa kondisi lingkungan sekolah berpengaruh terhadap Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan. Uji simultan menolak nol hipotesis (H_0) dengan nilai probabilitas signifikansi $0,042 < 0,05$, mengindikasikan bahwa lokasi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah yang baik meningkatkan tingkat Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan. Uji hipotesis juga menunjukkan bahwa sekitar 64% variasi minat melanjutkan pendidikan dapat dijelaskan oleh pengaruh bersama-sama lokasi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah di SMKN 1 Aesesa Selatan. Ini bermakna bahwa lokasi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah berpengaruh terhadap Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan untuk lebih ditingkatkan lagi, akses jalan menuju lokasi sekolah, mengadakan transportasi seperti bus sekolah, agar dapat mempermudah jangkauan siswa ke sekolah dan juga dapat menarik minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan.
2. Penulis menyarankan dari lembaga terkait untuk bisa mengadakan fasilitas sarana dan prasarana seperti penyediaan asrama sekolah, mengadakan air bersih, mengadakan jaringan di dalam lingkungan sekolah, dan kebersihan lingkungan sekolah, agar bisa menarik minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Aesesa Selatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqon, Hanif Syaifudien. (2012). "Minat Siswa Smk Melanjutkan Studi Ke perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012."
- Antu, Arjun B. (2022) "Analisis Lokasi Sekolah SMA yang Ideal di Kabupaten Bone Bolango dengan Sistem Informasi Geografis." *Journal of Applied Geoscience and Engineering* 1.1 (2022): 49-60.
- Hermawan, Rudi, and Arief Hidayat. (2016). "Sistem Informasi Penjadwalan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Web (Studi Kasus: Yayasan Ganesha Operation Semarang)." *Evolusi: Jurnal Sains dan Manajemen* 4.1 (2016).
- Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP (2006).
- Pidarta.2007. Landasan Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Purwanto, Endang. "Analisis Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih STIE "AMA" Salatiga." *Among Makarti* 8.2 (2016).
- Sabiq, Ahmad Fikri. (2002). "Statistika dalam Penelitian Pendidikan." *Iain Salatiga: academia edu*
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Suriani, Nidia, and M. Syahran Jailani. (2023) "Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 24-36.
- Tamelan, P. G., Nendissa, D. R., Chamdra, S., & Lerik, M. D. C. (2025). Pemanenan air hujan sebagai solusi krisis air bersih dan konservasi air tanah di wilayah semi-ringkai, timor tengah selatan. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 6(1), 58-66.